BUAH TIN – SELUK BELUK

FIG / POHON TIN / POHON ARA SUPER JUMBO MANIS DAN LEBIH BESAR SEBAGAI PENDATANG BARU.

Peluang Usaha Buah Tin / Ara / Fig ini terbuka lebar loh, kenapa? :

1. Persaingan nyaris gak ada, belum banyak pengusaha yang melirik peluang ini
2. Potensi bagus karena fig ini utk iklim di Indonesia bisa berbuah kontinyu, bisa panen sepanjang tahun
3. Perawatan amat sangat gampang, fig bisa tumbuh di berbagai jenis tanah.

Dalam Surat Al-Quran , Injil dan Taurat :

Buah Tin, kenapa Allah bersumpah demi buah tin dan Zaitun (Qur'an Surat At Tin (سورة ين ت ال) Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. 1. وَالتِّينِ وَالزَّيْتُونِ Demi (buah) Tin dan (buah) Zaitun, 2. وَطُورِ سِينِينَ dan demi bukit Sinai,

Menurut Imam Ibnu Al Jawziyyah,

Buah Tin memiliki banyak khasiat, diantaranya dapat mengurangi penyakit sesak nafas, membersihkan hati dan limpa, juga pengencer dahak, serta memberi khasiat yang baik pada tubuh, sebagai langkah pencegahan untuk melawan racun di tubuh kita.

Nabi Muhammad SAW juga pernah bersabda,

" Sekiranya aku katakan, Sesungguhnya buah yang turun dari Surga maka aku katakan, inilah buahnya (Tiin), sesungguhnya buah surga tiada keraguannya." (Hadis riwayat Abu Darba; Suyuti)

Prof. J. A Vinson dari Universitas Scranton Amerika Serikat

Buah Tin tidak mengandung garam, lemak dan kolesterol, tetapi mengandung lebih tinggi kalium, serat dan zat besi. Hasil penelitian dalam 100gram buah Tin, mengandung 20% daripada kebutuhan zat serat harian tubuh kita. Dari jumlah tersebut, lebih 28% adalah jenis serat terlarut. Penelitian menunjukkan, bahwa serat terlarut bisa membantu gula dalam darah dan mengurangi kolesterol dalam darah dengan mengikatnya di dalam saluran pencernaan, manakala serat tidak larut, dapat melindungi dan mencegah kanker usus besar (koion).

Buah Tin mempunyai bahan yang dapat melawan kanker. Di dalam Buah Tin mengandung "polyphenols" yang tinggi berfungsi sebagai antioksidan yang amat penting bagi tubuh kita, karena dapat berfungsi sebagai *free radical* dalam tubuh yang menyebabkan kanker. Disamping itu, Buah Tin juga mengandung unsur lain yang menjadi bahan anti kanker, yaitu "benzaldehyde" dan "coumarins". Benzaldehyde telah terbukti mampu bertindak sebagai bahan anti tumor dan "coumarins" adalah untuk merawat kulit dan kanker prostat.Serat, kalium dan magnesium di dalam Buah Tin dapat mengurangi serangan angin dan mampu mengontrol tekanan darah tinggi. Satu berita baik bagi pengidap penyakit darah tinggi, karena dengan memakan Buah Tin dijadikan pencegah penyakit tersebut. Untuk penyakit kencing manis, serat yang terdapat di dalam Buah Tin ini dapat memperlahan proses penyerapan glukosa di usus kecil. Gabungan zat yang terkandung dalam Buah Tin yaitu serat yang tinggi dan karbohidrat dalam bentuk yang ringkas, yaitu glukosa dan fruktosa mampu mengontrol kadar gula darah seseorang.

Buah Tin disebut oleh pakar-pakar makanan pada saat ini sebagai makanan Nutraseutikal (functional food), karena Buah Tin bukan sekedar mengandung zat-zat yang berkhasiat, bahkan lebih dari itu dan bermanfaat sebagai penjaga tubuh dan mampu mencegah serangan penyakit-penyakit tertentu.Lembaga Penasehat Buah Tin di California (California Fig Advisory Board) telah mengatakan Buah Tin sebagai "Nature's most nearly perfect fruit", yaitu Buah yang hampir mencapai tahap kesempurnaan secara keseluruhan.

Anda mungkin juga meminati:

Sejarah Buah Tin

Tumbuh di daerah Asia Barat, mulai dari pantai Balkan hingga Afganistan. Sekarang dibudidayakan pula di Australia, Cile, Argentina, serta Amerika Serikat.

Habitus berupa pohon, besar dan dapat tumbuh hingga 10m dengan batang lunak berwarna abu-abu. Daunnya cukup besar dan berlekuk dalam, 3 atau 5 cuping.

Bunga tin tidak tampak karena terlindung oleh dasar bunga yang menutup sehingga dikira buah. Penyerbukan dilakukan oleh sejenis tawon khusus, sama seperti serangga yang menyerbuki jenis-jenis Ficus lainnya.

Yang disebut buah sebetulnya adalah dasar bunga yang membentuk bulatan. Tipe ini khas untuk semua anggota suku ara-araan (Moraceae). Buahnya berukuran panjang tiga hingga 5 cm, berwarna hijau. Beberapa kultivar berubah warna menjadi ungu jika masak. Getah yang dikeluarkan pohon ini dapat mengiritasi kulit.

Menurut Fauzi, tin merupakan tanaman asli kawasan Mediterania (Eropa Selatan). “Varietasnya banyak sekali. Ada 500-600 varietas. Terutama banyak dikembangkan di Turki, Spanyol, dan Perancis. Di Amerika itu perkebunannya yang paling besar ada di California,” imbuhnya.

Varietas tin yang banyak dikembangkan di Indonesia adalah Green Yordan asli dari Yordania. Menurut pria yang mengoleksi tin sejak 2006, beberapa bulan terakhir ini permintaan bibit tin tinggi tetapi suplainya belum bisa memenuhi sehingga pembeli harus menunggu beberapa minggu sampai bibit siap dijual.

Dari sisi bisnis, tin sangat potensial ditekuni. Fauzi mengaku, sebulan bisa habis 100-200, bahkan kadang sampai kehabisan stok. Pria yang sejak setahun terakhir berbisnis bibit tanaman tin ini mematok harga jual bibit Rp100 ribu – Rp350 ribu/batang setinggi 30-50 cm.“Yang jenis baru dari Perancis saya jual sekitar Rp800 ribu/pohon,” imbuhnya. Peminatnya kebanyakan dari Jateng dan Jatim. “Kalimantan dan Sulawesi juga ada,” tambah pria kelahiran 16 Agustus 1961 ini. Koleksinya ada 30 varietasnya, tetapi yang dikomersialkan baru 10 varietas.

Buah ini memiliki banyak varietas. Paling tidak terdapaat dua belas macam buah tin. Diantaranya adalah yordan, tin ungu, red palestine, red turki, brown turki, negronne, black ischia, libya, black turki, long yellow, panace tiger, dan flanders. Namun di tempat pembibitan ini hanya terdapat enam varietas, yordan, tin ungu, red palestine, brown turki, libya, dan black turki.

Dua tanaman buah tin /ara yang berpotensi diproduksi setiap tahun. pertama atau tanaman breba berkembang di musim semi pada pertumbuhan awal. Sebaliknya, tin /ara utama mengembangkan tanaman pada beberapa tahun dalam pertumbuhan dan matang di akhir musim panas atau musim gugur. Tanaman utama umumnya unggul dalam kuantitas dan kualitas baik daripada breba tanaman. Namun, beberapa kultivar tanaman menghasilkan breba baik (misalnya, Black Misi, Croisic, dan Ventura).

Bila berbicara tentang tanaman yang setiap bagian “tubuhnya” memiliki manfaat, maka yang terlintas dalam benak pastilah pohon kelapa. Padahal, di samping tanaman yang banyak tumbuh di tepi pantai itu, juga terdapat tanaman-tanaman lain yang juga dapat dimanfaatkan baik batang, daun, maupun buahnya. Contoh, pohon tin (Latin: *Ficus Carica, red.*).

Dikatakan begitu, sebab pohon yang memiliki nama lain pohon ara ini, batangnya dapat digunakan untuk memperbanyak atau sebagai indukan. Sedangkan daun dan buahnya, dapat dimanfaatkan untuk produk-produk yang berkaitan dengan pengobatan atau sebagai obat herbal, seperti untuk membantu mencerdaskan anak, mencegah penyakit kanker, kolesterol, darah tinggi, dan sebagainya. Khusus untuk buahnya, juga dapat diolah menjadi selai, manisan, bahan baku kue, dan lain-lain.

Sementara untuk memperbanyak, pohon yang masih berkerabat dengan pohon beringin ini juga gampang. Sebab, pohon yang oleh orang bule disebut *fig tree* ini tahan di segala jenis tanah dan cuaca. “Bahkan, semakin panas cuaca di wilayah ia ditanam, buah yang bermunculan akan semakin manis rasanya. Tinggal dibantu dengan penyiraman minimal dua hari sekali di musim kemarau dan pemupukan menggunakan pupuk kandang (kotoran kambing/ayam, *red.*). Maklum, kalau dilihat dari habitat aslinya kan tanaman ini berasal dari Timur Tengah. Berkaitan dengan itulah, saya membudidayakan pohon tin ini di sini,” kata Wiyono, yang membangun usaha kebun bibitnya di kawasan Bekasi Utara.

Untuk membudidayakan pohon yang keberadaannya tercantum dalam empat kitab suci ini, Wiyono melanjutkan, dapat dilakukan baik dengan biji, stek, maupun cangkok. Tapi, cara yang paling bagus yaitu dengan stek. Sebab, stek lebih gampang dilakukan dibandingkan cangkok dan lebih cepat ketimbang dengan biji. Jika dengan biji, minimal dua tahun setelah ditanam, buahnya baru bermunculan. Sementara dengan cangkok, cukup menunggu 4−5 bulan.

Pohon tin untuk pertama kalinya berbuah pada umur 4−5 bulan dengan ketinggian 0,5 m. Banyak sedikitnya jumlah buah tin dalam satu pohon sangat ditentukan oleh jenis pohon (diperkirakan pohon tin memiliki 72 jenis/varietas, *red.*) dan ketinggiannya. Dalam arti, semakin tinggi si pohon (dan semakin banyak batangnya) semakin banyak pula buahnya. Sekadar informasi, pohon tin mampu bertahan hidup hingga berumur 50−100 tahun dengan ketinggian 6−9 m atau 10 m. Tapi, rata-rata dalam satu pohon dengan ketinggian 1 m dapat dipanen minimal sebanyak 30−50 buah.

“Dari bakal buah hingga matang dibutuhkan waktu 72 hari. Dengan demikian, rata-rata dalam setahun dapat dipanen 3−4 kali. Untuk Indonesia, pemanenan dapat dilakukan sampai lima kali. Sebaliknya di Eropa dan Timur Tengah, cuma dua kali. Jadi sebagai sebuah bisnis, pohon ini sangat potensial,” ujar pemilik Sentra Tin ini.

Bukan hanya itu, pohon yang sudah hadir di muka bumi sejak ribuan tahun lampau ini juga sangat prospektif. Terbukti, sampai sekarang permintaan masih terus mengalir dan dalam jumlah yang luar biasa banyaknya, serta dengan harga yang menakjubkan. “Di Eropa, empat buah tin jenis Brown Turkey dihargai AS$50 atau Rp125 ribu per buahnya (AS$1 = Rp10 ribu, *red.*). Sedangkan di Indonesia, harga (petani) per kilogramnya Rp200 ribu (1 kg = 10−30 buah, tergantung varietasnya),” ungkap Wiyono, yang memiliki 16 varietas pohon tin.

Sementara untuk pohon bibitnya yang berumur 4−6 bulan dan dengan ketinggian 40−50 cm atau dalam kondisi sudah berbuah untuk pertama kalinya, dijual dengan harga Rp50 ribu−Rp100 ribu (varietas Green Jordan), Rp200 ribu−Rp500 ribu (varietas Red Palestine), dan Rp750 ribu (varietas Dauphine, Madeline, Panachee, dan Sultane). Daunnya pun dapat dijual dengan harga Rp25 ribu/kg, untuk pengobatan diabetes atau diolah menjadi teh kesehatan.

Melihat kondisi ini, tidak mengherankan jika Wiyono yang memulai usaha kebun bibit pohon tin sejak tahun 2007, mengatakan bahwa prospek usaha di bidang ini sangat cerah. Untuk itu, selain di halaman rumahnya yang dipakai sebagai *outlet* untuk men-*display* pohon contohnya, ia juga membuka kebun seluas 630 m yang ditanami 200 pohon tin, 160 m di Bintara, dan 1.000 m dengan 400 pohon di Kebumen. “Saya menanam pohon tin ini juga untuk memenuhi permintaan akan pohon bibitnya yang di Indonesia sampai sekarang belum banyak yang menjualnya. Terhitung baru 11 orang yang ‘bermain’ di usaha ini. Dengan demikian, belum ada 2% keberadaannya di Indonesia,” kata Wiyono, yang pernah memenuhi permintaan dari Lampung, Plaju (Palembang), Balikpapan, dan Samarinda.

Berkaitan dengan itu, setiap bulan, ia harus pontang-panting memenuhi permintaan pasar sebanyak 100−300 pohon bibit. Sehingga, permintaan lain sebanyak 400 pohon atau bahkan 24 ribu pohon dari Aceh belum dapat ia penuhi, meski “antarpemain” dalam usaha ini sudah saling mensubsidi. “Sebenarnya, permintaan cenderung pada buah dan daunnya. Tapi, kalau tidak ada pohonnya, tidak ada pula buah dan daunnya, bukan?” pungkas Wiyono, yang setiap bulan meraup omset bersih Rp4 juta−Rp6 juta.

Buah Tin. Namanya mungkin sudah tidak asing lagi di telinga kita. Di dalam Al-Qur’an pun terdapat surat tentang buah ini. Tetapi kita jarang atau bahkan belum melihat buahnya. Di Indonesia memang masih segelintir orang yang mencoba mengembangbiakannya.

Jika anda pergi ke Jakarta Timur, ada salah satu tempat pembibitan buah tin. Bertempat di jalan Cipinang Jaya no. 17, tempat pembibitan ini mengembangbiakan bermacam-macam pohon tin. Tempat ini juga menyelenggarakan kursus dan penyuluhan penanaman pohon tin.

Suwandi, salah satu pegawai pembibitan, mengatakan, pohon tin sebelumnya tidak ada di Indonesia. Ia harus mengimpor dari negara asalnya. “Buah tin merupakan buah yang produktif karena terus menerus berbuah tanpa mengenal musim,” jelasnya. Buah tin memiliki keunikan. Ia berbuah tetapi tidak berbunga.

Buah ini memiliki banyak varietas. Paling tidak terdapaat dua belas macam buah tin. Diantaranya adalah yordan, tin ungu, red palestine, red turki, brown turki, negronne, black ischia, libya, black turki, long yellow, panace tiger, dan flanders. Namun di tempat pembibitan ini hanya terdapat enam varietas, yordan, tin ungu, red palestine, brown turki, libya, dan black turki.

Potensi Budidaya Buah Tin Di Pesisir Pantura

GRESIK, Gresikgress.com – Buah tin yang banyak tumbuh di Timur Tengah, ternyata bisa tumbuh dengan baik di wilayah Gresik Jawa Timur. Potensi Budidaya Buah Tin di wilayah Pantura ini, baru berjalan 1 tahun, budidaya pohon tin areal perkebunan warga ini terbilang sukses.

Kebun pohon tin milik Kuntajaya Ahmad di desa sidojangkung kecamatan menganti yang dalam 1 tahun terakhir tumbuh dengan baik. Pohon yang banyak tumbuh di Timur Tengah dan juga di sebut dalam al-Quran ini, juga bisa berbuah dengan baik.

Meski baru uji coba, namun, kebun tin seluas 2 hektar ini mampu memberikan penghasilan tersendiri bagi pemiliknya, karena memiliki banyak manfaat bagi kesehatan. Salah satunya, dengan memanfaatkan daun tin sebagai bahan minuman sejenis teh.

Menurut Kuntajaya Ahmad, pohon tin memiliki beragam jenis. Bahkan, 1 negara di Timur Tengah dan Eropa bisa memiliki sekitar 30 jenis pohon tin. Salah satu yang langka dan di budidaya di Gresik adalah jenis ficus auriculata yang banyak tumbuh di Jordania.

Selama ini, Kuntajaya Ahmad mendapatkan benih pohon tin dari korespondensi via internet dengan berbagai pembudidaya pohon tin di timur tengah.

Kuntajaya, mengembakbiakkan pohon tin di kebunnya dengan tekni cangkok, sehingga dalam waktu tidak terlalu lama, sudah menikmati buahnya.

Menurut Kuntajaya, merawat pohon tin tidaklah sulit dan hampir sama dengan merawat tanaman pada umumnya, yakni menjaga kebersihan lahan dan melindungi pohon daun dari hama ulat yang biasa menyerang dedaunan.

Dalam 1 hektar lahan, Kuntajaya bisa membudidaya sekitar 100 pohon tin, dengan jarak tanam 1 meter antar pohon. “Jarak ideal antar pohon paling tidak 1 meter agar pohon bias tumbuh baik”, ujarnya.

Kini, Kuntajaya tengah mencoba memproduksi ‘teh celup daun tin’ yang akan di produksi secara masal untuk dimanfaatkan masyarakat umum, mengingat salah satu khasiatnya adalah mengobati penyakit diabet.
– Siti Zubaidah

Menurut Fauzi, tin merupakan tanaman asli kawasan Mediterania (Eropa Selatan). “Varietasnya banyak sekali. Ada 500-600 varietas. Terutama banyak dikembangkan di Turki, Spanyol, dan Perancis. Di Amerika itu perkebunannya yang paling besar ada di California,” imbuhnya.

Varietas tin yang banyak dikembangkan di Indonesia adalah Green Yordan asli dari Yordania. Menurut pria yang mengoleksi tin sejak 2006, beberapa bulan terakhir ini permintaan bibit tin tinggi tetapi suplainya belum bisa memenuhi sehingga pembeli harus menunggu beberapa minggu sampai bibit siap dijual.

Dari sisi bisnis, tin sangat potensial ditekuni. Fauzi mengaku, sebulan bisa habis 100-200, bahkan kadang sampai kehabisan stok. Pria yang sejak setahun terakhir berbisnis bibit tanaman tin ini mematok harga jual bibit Rp100 ribu - Rp350 ribu/batang setinggi 30-50 cm. “Yang jenis baru dari Perancis saya jual sekitar Rp800 ribu/pohon,” imbuhnya. Peminatnya kebanyakan dari Jateng dan Jatim. “Kalimantan dan Sulawesi juga ada,” tambah pria kelahiran 16 Agustus 1961 ini. Koleksinya ada 30 varietasnya, tetapi yang dikomersialkan baru 10 varietas.

Matahari Cukup

“Kebetulan Indonesia cocok banget (iklimnya). Mataharinya cukup,” kata Fauzi, menjawab pertanyaan tentang budidaya tin di Indonesia. Perawatan pohon tin pun cukup sederhana. “Sama persis sebetulnya dengan pohon-pohon buah lainnya. Kita kasih pupuk kotoran kambing. Dan kalau mau cepat, kasih pupuk kimia seperti NPK. Itu bagus nanti tumbuhnya, beberapa varian tumbuhnya bagus,” terangnya.

Tin bisa ditanam di tanah atau di pot sebagai tanaman buah dalam pot (tabulampot). Memang ditanam di tanah lebih bagus karena sosoknya menjadi lebih besar. Lebih besar berarti lebih produktif,” tutur Fauzi. Media tanamnya berupa sekam, pupuk kompos, dan pupuk kambing halus yang sudah matang.

Penyiramannya cukup dua kali sehari. “Dia perlu air tapi dia *nggak* suka yang becek. Karena itulah kita bikin komposisi pupuknya itu pupuk kambing halus dan kompos agar dia *porous* (sarang). Jadi kalau disiram *nggak* tergenang,” papar ayah dua anak ini.

Perbanyakan tin bisa dengan biji, setek, ataupun cangkok. Namun, pengalaman Fauzi, “Setek itu bisa lebih banyak. Kalau cangkok’kan minimal ada batang kerasnya, kira-kira 20 cm. Tapi kalau setek itu kita bisa ambil dua-tiga mata tunas, hasilnya lebih banyak dan batang yang dipotong bisa tumbuh tunas lagi. Jadi kalau skala besar untuk bisnis lebih menguntungkan.”

Serempak tapi Bertahap

Menurut Sarjana Farmasi lulusan Universitas Indonesia ini, pertumbuhan buah tin bagus sepanjang mendapatkan sinar matahari yang cukup. Berbuahnya pun bisa sepanjang tahun. “Cuma *mateng*-nya agak aneh tin itu, *mateng*-nya bertahap,” timpalnya. Buah yang juga dikenal dengan nama ara ini akan muncul secara serempak tetapi masak secara bertahap. “Mungkin hari pertama dia ada dua, terus minggu kedua ada tiga, jadi lambat *mateng*-nya. Selama mataharinya cukup, dia akan berbuah terus,” terangnya. Beberapa varietas, sambung dia, produktivitasnya bagus. Varietas Brown Turkey, Red Israel, dan Conadria bisa menghasilkan 250-300 buah dalam satu pohon.

Saat musim hujan proses pematangan buah menjadi lambat. Rasa buahnya pun kurang manis. Jika kondisi lahan tanamnya basah atau becek, buah tin juga bisa rontok. Untuk mengatasi itu, Fauzi membuat gundukan lalu memperbaiki drainasenya.

Pada umur 4-5 bulan, tanaman mulai berbuah tetapi jumlahnya belum banyak. Sebaiknya, pohon tin dibesarkan dulu hingga umur dua tahun agar berbuah optimal. Jika pada umur 5-6 bulan sudah berbuah, biarkan saja untuk belajar menghasilkan buah.

Pengganggu tanaman tin yang perlu diperhatikan adalah cendawan karat daun dan hama kutu putih. Untuk mengendalikan karat daun, Fauzi membuang daun-daun yang bergejala agar penyakit tidak menyebar. Sementara kutu putih, menurut pengalaman dia, dihindarkan dengan menjauhkan tin dari tanaman berbunga yang sudah dihampiri kutu putih. Mudah bukan perawatannya?

Mesti ditanam di tempat terbuka, tanaman ini amat senang air, beri pupuk n keseluruhan 250-500 gr/ th. yang dibagi didalam 3x atau 4x aplikasi terlebih apabila dipotkan atau ditanam di pasir

Makin Hitam, Makin Manis

Pohon tin yordan adalah jenis yang paling terkenal di Indonesia. “Jenis ini paling sering berbuah,” ujar Suwandi. Di tanam di dalam pot pun sering berbuah. Jika sudah matang, buahnya akan menguning. Rasa buah tin yordan ini paling manis dibandingkan buah tin lainnya.

Tin jenis brown turki pun tergolong rajin berbuah walaupun di dalam pot. Rasanya manis tetapi tidak semanis yordan. Seperti namanya, buah ini berwarnna coklat.

“Semakin hitam, buahnya semakin manis,” imbuhnya.

Tin ungu memiliki karakeristik daun yang berbeda. Jika tin lain memiliki daun yang beruas lima, tin ungu memiliki daun beruas tiga dan tebal seperti daun jati. “Umumya yang masih kecil belum beruas,” jelasnya. Kelemahan dari jenis ini, hanya berbuah jika ditanam di tanah.

Tin libya memiliki daun yang lebih tebal. buahnya lebih kecil dibandingkan buah tin lain, kira-kira hanya setengah dari besar buah tin lainnya. tin yang berwarna merah dinamakan red palestine. Daunnya mirip seperti libya. Jika masih kecil, buahnya berwarna hijau dengan ujung merah. Yang masih langka dan sedang dicoba pengembangbiakannya adalah black turki. Buahnya lebih besar dan berwarna hitam. Daunnya pun besar.

Budidaya

Tin bisa ditanam di tanah atau di pot sebagai tanaman buah dalam pot (tabulampot). Memang ditanam di tanah lebih bagus karena sosoknya menjadi lebih besar. Lebih besar berarti lebih produktif,” tutur Fauzi. Media tanamnya berupa sekam, pupuk kompos, dan pupuk kambing halus yang sudah matang.

Penyiramannya cukup dua kali sehari. “Dia perlu air tapi dia nggak suka yang becek. Karena itulah kita bikin komposisi pupuknya itu pupuk kambing halus dan kompos agar dia porous(sarang). Jadi kalau disiram nggak tergenang,” papar ayah dua anak ini.

Perbanyakan tin bisa dengan biji, setek, ataupun cangkok. Namun, pengalaman Fauzi, “Setek itu bisa lebih banyak. Kalau cangkok’kan minimal ada batang kerasnya, kira-kira 20 cm. Tapi kalau setek itu kita bisa ambil dua-tiga mata tunas, hasilnya lebih banyak dan batang yang dipotong bisa tumbuh tunas lagi. Jadi kalau skala besar untuk bisnis lebih menguntungkan.”

Cara pencangkokan pohon merupakan salah satu metode budidaya buah Tin. Media yang diperlukan hanyalah kompos dan tanah gembur. Kompos bisa diganti dengan sabut kelapa untuk hasil yang lebih baik. Perbandingannya adalah satu banding satu.

Kupas batang pohon. Media yang telah dibungkus plastik dilubangi sedikit lalu ditempelkan pada batang tadi. Ikat. Akar akan tumbuh dalam platik tersebut dalam jangka waktu tiga minggu. Setelah tumbuh akar, potong. Tanam dalam polibag lalu simpan di tempat teduh selama satu minggu.

Pohon tin lebih bagus jika ditanam di tempat panas. Cara memindahkan pohon tin dari polibag juga cukup mudah. Gali lubang berukuran sedang dalam tanah. Biarkan dua sampai tiga hari. Setelah tiga hari, campur tanah dengan kompos atau pupuk kandang. Kemudian pindahkan tanaman dari polibag.

Perawatan selanjutnya adalah menyiram pohon ini setiap pagi. Idealnya, tanaman ini disemprot atau disiram dengan campuran M-4, air dan gula pasir. Perbandingannya adalah setengah botol m-4, dua puluh liter air, dan setengah kilo gula pasir. Setelah dicampur, diamkan selama tiga hari. Semprot pada daun atau siram pada batang. Penanaman pohon tin sebaiknya pada pagi, sore, atau ketika cuaca mendung.

Harus ditanam ditempat terbuka, tanaman ini sangat suka air, beri pupuk N total 250-500 gr/ tahun yang dibagi dalam 3x atau 4x aplikasi terutama bila dipotkan atau ditanam di pasir

Menurut Sarjana Farmasi lulusan Universitas Indonesia ini, pertumbuhan buah tin bagus sepanjang mendapatkan sinar matahari yang cukup. Berbuahnya pun bisa sepanjang tahun."Cuma mateng-nya agak aneh tin itu, mateng-nya bertahap," timpalnya. Buah yang juga dikenal dengan nama ara ini akan muncul secara serempak tetapi masak secara bertahap. "Mungkin hari pertama dia ada dua, terus minggu kedua ada tiga, jadi lambat mateng-nya. Selama mataharinya cukup, dia akan berbuah terus," terangnya. Beberapa varietas, sambung dia, produktivitasnya bagus. Varietas Brown Turkey, Red Israel, dan Conadria bisa menghasilkan 250-300 buah dalam satu pohon.

Saat musim hujan proses pematangan buah menjadi lambat. Rasa buahnya pun kurang manis. Jika kondisi lahan tanamnya basah atau becek, buah tin juga bisa rontok. Untuk mengatasi itu, Fauzi membuat gundukan lalu memperbaiki drainasenya.

Pada umur 4-5 bulan, tanaman mulai berbuah tetapi jumlahnya belum banyak. Sebaiknya, pohon tin dibesarkan dulu hingga umur dua tahun agar berbuah optimal. Jika pada umur 5-6 bulan sudah berbuah, biarkan saja untuk belajar menghasilkan buah.

Pengganggu tanaman tin yang perlu diperhatikan adalah cendawan karat daun dan hama kutu putih. Untuk mengendalikan karat daun, Fauzi membuang daun-daun yang bergejala agar penyakit tidak menyebar. Sementara kutu putih, menurut pengalaman dia, dihindarkan dengan menjauhkan tin dari tanaman berbunga yang sudah dihampiri kutu putih. Mudah bukan perawatannya?

Mesti ditanam di tempat terbuka, tanaman ini amat senang air, beri pupuk n keseluruhan 250-500 gr/ th. yang dibagi didalam 3x atau 4x aplikasi terlebih apabila dipotkan atau ditanam di pasir

Habitat tanaman tin berupa pohon perdu lebar, tumbuh hingga ketinggian 3-10 meter. Panjang daun 12-25 cm dan lebar 10-18 cm dengan 3 atau 5 cuping. Panjang buahnya 3-5 cm biasanya berwarna hijau. Beberapa kultivar berubah warna menjadi ungu jika masak. Getah yang dikeluarkan pohon ini dapat mengiritasi kulit. Perbanyakan tanaman dengan cara cangkok atau stek. Jarak tanam ideal 5x5 meter, pada usia 6 bulan, pohon tin mulai berbuah sepanjang tahun tidak mengenal musim.

Dengan manfaatnya yang banyak dan saat ini masih merupakan buah langka, sudah barang tentu memiliki peluang yang besar untuk dibudidayakan. Dari penelusuran, pohon tin baru ditanam dibeberapa daerah dipulau jawa dan sebatas lingkungan penggemar. Varietas yang berhasil dikermbangkan adalah Red Indonesia, Red Israel, Brown Turkey, Tin Ungu dan Tin Hijau.Menurut perkiraan ada 60 varietas tin diseluruh dunia.

Pada dasarnya ada tiga jenis buah ara umum:

- ✓ Caducous (atau Smirna) buah ara memerlukan penyerbukan oleh lebah ara dan caprifigs untuk mengembangkan tanaman. Beberapa kultivar adalah Calimyrna, Marabout, dan Zidi.
- ✓ Gigih (atau common) buah ara tidak perlu penyerbukan; buah berkembang melalui parthenocarpic berarti. Ini adalah berbagai ara paling sering ditanam oleh tukang kebun rumah. Adriatik, Black Misi, Brown Turki, Brunswick, dan Celeste adalah beberapa kultivar representatif.

- ✓ Intermediate (atau San Pedro) buah ara tidak perlu untuk mengatur penyerbukan tanaman breba, tapi memang memerlukan penyerbukan, setidaknya di beberapa daerah, untuk tanaman utama. Contohnya adalah Lampeira, Raja, dan San Pedro.

Tanaman buah ara mudah untuk menyebarkan melalui beberapa metode. Propagasi menggunakan metode tidak pakai biji yang disukai karena metode vegetatif ada yang lebih cepat dan lebih dapat diandalkan (yakni, mereka tidak menghasilkan caprifigs tidak termakan).

Untuk propagasi di pertengahan musim panas, lapisan udara pertumbuhan baru pada bulan Agustus (pertengahan musim panas) atau menyisipkan mengeras dari 15-25 cm (6-10 inci) tunas menjadi lembab perlite atau campuran tanah berpasir, menjaga potongan-potongan diarsir sampai baru pertumbuhan dimulai; kemudian secara bertahap memindahkan mereka ke matahari penuh. Alternatif metode propagasi membungkuk di cabang yang lebih tinggi, menggaruk kulit untuk mengungkapkan batin hijau kulit kayu, lalu menjepit daerah yang tergores erat ke tanah. Dalam beberapa minggu, akar akan berkembang dan cabang dapat dipotong dari tanaman ibu dan dipindahkan ke mana diinginkan.

Untuk musim semi propagasi, sebelum dimulai pertumbuhan pohon, potong 15-25 cm (6-10 inci) tunas tunas yang sehat pada tujuan mereka, dan menetapkan menjadi lembab perlite dan / atau campuran tanah berpasir yang terletak di tempat teduh. Setelah potongan daun mulai menghasilkan, menguburkan mereka ke bawah untuk memberi awal pertumbuhan daun tanaman yang baik di lokasi yang diinginkan.

Penyerbukan, buah, dan propagasi

Meskipun sering disebut sebagai buah, buah tin/ara sebenarnya adalah bunga dari pohon, yang dikenal sebagai bunga majemuk yang tertutup (yang tersusun dari beberapa bunga), sebutan lainnya “buah palsu” di mana bunga dan biji-bijian tumbuh bersama untuk membentuk satu massa. Dorstenia genus, juga dalam keluarga ara (Moraceae), pameran serupa bunga kecil disusun pada sebuah wadah, namun dalam kasus ini adalah wadah yang lebih atau kurang datar, permukaan terbuka. Bunga tidak terlihat, karena mekar di dalam buah. Lubang kecil (ostiole) terlihat di tengah buah adalah sebuah lorong sempit, yang memungkinkan lebah yang sangat khusus, lebah ara, atau ***fig wasp***, dimana lebah ini masuk ke dalam buah dan menyerbuki antar buah jantan dan buah beetina, dimana setelahnya buah terserbuki akan tumbuh menjadi benih.